

**RELASI SOSIAL ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA
DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Umi Fatiyah

Nim : 16204080016

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Fatiyah

NIM : 16204080016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Umi Fatiyah, S.Pd.
NIM: 16204080016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi fatiyah, S.Pd.
Nim : 16204080016
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Saya yang menyatakan



Umi Fatiyah, S.Pd.
NIM: 16204080016

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Fatiyah, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 1 Januari 1993
NIM : 16204080016
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2018
; membuat pernyataan,

Umi Fatiyah S.Pd
NIM: 16204080016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: B.14/UN.02/DT.PP.9/01/2019

Tesis berjudul : RELASI SOSIAL ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD
NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

Nama : Umi Fatiyah
NIM : 16204080016
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 16 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 16 Januari 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : RELASI SOSIAL ANTARA SISWA BERBEDA AGAMA DI SD
NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

Nama : Umi Fatiyah
NIM : 16204080016
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M.S.I

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M.S.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,78

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELASI SOSIAL ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Umi Fatiyah, S.Pd.

Nim : 16204080016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



MOTTO

**“HIDUPLAH SEOLAH ENKAU MATI BESOK. BELAJARLAH
SEOLAH ENKAU HIDUP SELAMANYA”**

(Mahatama Gandhi)



ABSTRACT

Umi Fatiyah, NIM. 16204080016. Social Relations between students of Different Religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta, Thesis, Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Concentrating on Class Teachers in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This study aims to answer three important questions, that is 1) to find out the form of social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta 2) to determine the factors that influence social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta 3) to find out the teacher's strategies in learning, based on the form of social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta.

This type of research is qualitative, using the phenomenology approach. Data collection techniques are through observations, interviews and documentations. Data analysis is done by reducing data, presenting data, and concluding data.

*The results of this study are **First**, the form of social relations between students in SD Negeri Demangan Yogyakarta is divided into associative and dissociative forms. Associative forms include group works, group discussions, extracurricular activities such as scout and pencak silat. While dissociative forms include competition in terms of academics and disputes that exist both inside and outside the classroom. **Second**, the factors that affect the occurrence of social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta are the social environment, the provision of religiosity subjects, and the occurrence of the goals of each student in the social relations process. As for obstacles that affect the occurrence of social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta, is not caused by the differences between religions, but differences in individual attitudes in each student instead. These obstacles include differences in student attitudes in working on joint assignments, students who have difficulty getting along and physical conflicts between students. **Third**, teacher's strategies in learning based on the form of social relations between students of different religions in SD Negeri Demangan Yogyakarta, that is in overcoming the obstacles that occur in the school environment both in the classroom when the lesson takes place and outside the lesson hours, teachers always play an important role in overcoming conflicts or obstacles that occur for example looking for information or a cause that is the source of the occurrence of a conflict that occurs in these students, advising, giving penalties in the form of student guardian calls or in the form of suspension.*

Keywords: *Social Relations, Diversity of Religion.*

ABSTRAK

Umi Fatiyah, NIM. 16204080016. Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama Di SD Negeri Demangan Yogyakarta, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Konsentrasi Guru Kelas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penting yaitu 1) untuk mengetahui bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta 3) untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran berdasarkan bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah **Pertama**, bentuk relasi sosial antar siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta terbagi menjadi bentuk asosiatif dan disasosiatif. Bentuk asosiatif meliputi kerja kelompok, diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat. Sedangkan bentuk disasosiatif meliputi persaingan dalam hal akademik dan pertikaian yang ada di dalam maupun di luar kelas. **Kedua**, faktor yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta yaitu lingkungan sosial, pemberian mata pelajaran religiositas, adanya tujuan dari masing-masing siswa dalam proses relasi sosial. Adapun hambatan yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta di antaranya tidak disebabkan adanya perbedaan antar agama melainkan perbedaan sikap individu pada masing-masing siswa. Hambatan tersebut diantaranya perbedaan sikap siswa dalam mengerjakan tugas bersama, siswa yang sulit bergaul dan konflik fisik antar siswa. **Ketiga**, strategi guru dalam pembelajaran berdasarkan bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta yakni dalam mengatasi hambatan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah baik di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, guru selalu berperan penting dalam mengatasi konflik atau hambatan yang terjadi misal mencari informasi atau sebab yang menjadi akar terjadinya sebuah konflik yang terjadi pada siswa tersebut, menasehati, memberi hukuman berupa panggilan wali siswa atau berupa skorsing.

Kata Kunci : *Relasi Sosial, Keberagaman Agama.*

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Konsentrasi Guru Kelas

PascasarjanaProgram Magister Pendidikan Islam Negeri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang diketahui. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Penulis sangat bersyukur karena proses panjang dalam penyelesaian tesis ini akhirnya dapat terlewati meskipun, dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritikan dan masukan sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan daripada isi tesis ini dan tentunya dapat lebih membangun lagi. Penulisan tesis ini bermula dari penulis melakukan prapenelitian di salah satu sekolah dasar di kota Yogyakarta, di mana sekolah tersebut merupakan sekolah milik pemerintah atau negeri yang menerapkan pendidikan multi agama atau dapat di sebut juga multi agama.

Karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya ridho dari Allah SWT, melalui doa dan support dari berbagai pihak. Secara institusional doa dan ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin, M.A, Ph, D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Munip, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.

5. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang selalu dengan sabar membimbing setiap perjalanan penyelesaian tesis ini dan selalu memotivasi agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ikhlas dan sabar dalam mentransferkan ilmu yang dimilikinya kepada penulis dan mahasiswa lainnya.
7. Pemimpin dan seluruh karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku guna digunakan acuan dan sumber referensi bagi penulisan karya ini.
8. Orang tua, ayah penulis M. Hasan Basri dan Ibu Karsiyah yang selalu memotivasi selama studi saya.
9. Teman-teman sekelas khususnya kelas PGMI 04
10. Almamater penulis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta,
Hormat Saya

2018

Umi Fatiyah
NIM: 16204080016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	viii
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	11
1. Metode Penelitian	11
2. Pendekatan Penelitian	12
3. Objek dan Sumber Penelitian	12
4. Sumber Data	12
5. Teknik Pengumpulan Data	13
a) Observasi	13
b) Dokumentasi	13
c) Wawancara	14

6. Uji Keabsahan Data	14
7. Analisis Data	15
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Konsep Relasi Sosial	20
1. Pengertian Relasi Sosial	20
2. Syarat-Syarat Terjadinya Relasi Sosial	24
3. Bentuk Bentuk Relasi Sosial	25
a. Bentuk Asosiatif	25
b. Bentuk Disosiatif	29
4. Pola-Pola Relasi Sosial	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi relasi Sosial	32
6. Hambatan-Hambatan dalam Relasi Sosial	33
B. Agama dan Keberagamaan	33
1. Pengertian Agama dan Keberagamaan	33
2. Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama dalam Islam	36
3. Pendekatan yang Digunakan dalam Melihat Relasi Sosial	39

BAB III: PROFIL SEKOLAH

A. Letak Geografis dan sejarah Perkembangan	42
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Demangan Yogyakarta	42
1. Visi Sekolah	42
2. Misi Sekolah	43
3. Tujuan Sekolah	43
C. Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta	44
D. Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Sekolah	47
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	53
1. Keadaan Guru dan Karyawan	53
2. Keadaan Peserta Didik	56
F. Sarana dan Prasarana	57

**BAB IV: RELASI SOSIAL ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA
DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA**

A. Bentuk Relasi Sosial Siswa Berbeda Agama Di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta	60
B. Faktor yang Mempengaruhi Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta	71
C. Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Bentuk Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta	77

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel perbedaan agama Katolik dan agama Protestan, 51.

Tabel 3.1 : Tabel Keadaan Guru di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 72.

Tabel 3.2 : Tabel Kepegawaian di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 73.

Tabel 3.3 : Tabel Keadaan Siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 74.

Tabel 3.4 : Tabel Rombel Siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 74.

Tabel 3.5 : Tabel Siswa Berdasarkan Agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 75.

Tabel 3.6 : Tabel Sarana di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 76.

Tabel 3.7 : Tabel Prasarana di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 77.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4: Surat telah melakukan observasi

Lampiran 5: Surat telah melakukan penelitian

Lampiran 6: Gambar Keadaan Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Ketika individu hidup dengan individu lain, akan terjadi hubungan timbal balik atau yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi apabila suatu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terstruktur dalam bentuk tindakan-tindakan yang berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang individu pasti mengadakan hubungan atau relasi sosial dengan individu lain. Relasi tersebut dapat berupa interaksi yang terjalin dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. interaksi khususnya dalam bidang pendidikan seperti guru dan siswa. interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. interaksi edukatif dapat ditemui dalam lembaga pendidikan seperti sekolah.¹

Kualitas kehidupan bangsa Indonesia ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.² Melalui pendidikan, peserta didik akan dibentuk kepribadiannya untuk menjadi seseorang yang berpengetahuan luas, terampil cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter.³

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia, yang terdiri atas beraneka ragam suku, bangsa, etnis, atau kelompok sosial, kepercayaan, agama dan kebudayaan yang berbeda-beda dari daerah satu

¹ Winarso Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarisito, 1997), Hal 7.

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal 22.

³ Erie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republik, 2011), Hal 12.

dengan daerah yang lainnya yang mendominasi khazanah budaya Indonesia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosial-kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas.⁴

Dengan kekayaan dan keragaman budaya yang termasuk didalamnya adalah agama, Indonesia tepat memiliki pilihan kebijakan pluralisme agama yang mengarahkan negara pada lima tindakan yaitu: pertama, mengakui tiap-tiap kelompok keyakinan. Kedua, mendorong secara spesifik agar kelompok keyakinan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Ketiga, membina agar tiap-tiap warga negara saling menghormati atas dorongan keimanannya. Keempat, membuka akses partisipasi kepada kelompok keyakinan minoritas dalam ranah kekuasaan. Kelima, memberdayakan kelompok keyakinan yang tertindas.⁵ Pada masa orde baru pemerintah mencanangkan trilogi kerukunan yaitu kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.⁶

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. di sekolah siswa siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan saja tetapi juga berlatih berelasi sosial dengan orang lain seperti dengan guru, kepala sekolah, siswa bahkan dengan masyarakat yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Dalam proses relasi sosial di lingkungan sekolah, siswa perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku, sebab penggunaan norma-norma akan mempengaruhi baik buruknya relasi yang terjalin antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Transformasi dalam dunia pendidikan selalu diupayakan agar pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini terbukti dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hal. 3-4

⁵ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal, 191.

⁶ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), Hal, 211.

pasal 4 ayat 1 yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural. Bahkan, nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub pada Undang-Undang Sisdiknas tersebut yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.⁷

Relasi antar umat beragama yang rukun dan damai merupakan dambaan umat manusia. Sebagian besar penganut agama baik Islam, Kristen, Yahudi maupun agama lainnya, ingin hidup rukun, damai dan tentram. Agama-agama samawi seperti Islam, Kristen dan Yahudi yang juga disebut “*Abrahamic religious*” bagaimanapun mengajarkan hidup rukun. Namun demikian, juga tidak dinafikan bahwa ketiga agama ini memiliki perbedaan-perbedaan, yang kadang-kadang menimbulkan konflik antar penganut agama tersebut, disamping kesamaan-kesamaan dan kemiripan-kemiripan.⁸

Relasi atau kerukunan antarumat beragama yang damai di Indonesia tercermin antara lain dari eksistensi enam agama besar (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Khong Hu Chu). Agama-agama ini merupakan potensi yang utama bagi pembinaan mental spiritual bangsa. Karenanya, nilai-nilai yang terdapat dalam setiap ajaran agama seperti perdamaian, persatuan, kerukunan, harus dihayati dan diamalkandalam kehidupan sehari-hari. Ketiga nilai tersebut juga merupakan nilai universal yang harus dijunjung tinggi oleh pemeluk agama apapun. Oleh sebab itu, setiap dan semua manusia lewat agamanya mereka berusahamengadakan suatu relasi atau kerjasama, baik intern umat maupun antarumat beragama.

Salah satu fungsi penting dari agama, bila tidak dikatakan terpenting, adalah menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya, sehingga ada kaitan yang sangat erat antara keimanan dan keamanan serta kesejahteraan. Rasa aman tersebut diperoleh melalui keyakinan tentang sesuainya sikap

⁷ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Azyumardi, Azra, *Merajut Kerukunan Hidup Beragama, Antara Cita dan Fakta, Harmoni* (Volume 11, Nomor 7), Juli –September 2008

manusia dengan kehendak dan petunjuk Tuhan. Keyakinan akan ajaran agama yang dianutnya (Islam) mendorong setiap orang untuk memperoleh keamanan atau keselamatan dan kesejahteraan atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam realitas, hampir tidak ada bagian dunia ini yang dihuni oleh kelompok masyarakat yang benar-benar homogen. Kemajemukan terdapat dimana-mana di berbagai belahan dunia ini, dan ini terjadi karena anggota atau kelompok masyarakat memiliki identitas yang beragam, sehingga potensikonflik bisa saja meledak kapan dan di mana saja. Namun demikian, pluralitas tidak selamanya menjadi faktor pemecah belah (konflik sosial), tetapi bisa juga menjadi penyebab integrasi karena rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, senasib sepenanggungan (*sense of belonging*) dan perasaan-perasaan positif lainnya.

Pesan agama harus mampu mendorong terciptannya sebuah pemahaman bahwa agama manapun sejalan dengan nilai-nilai kebaikan kepada umatnya. Pendekatan agama mempunyai nilai-nilai kebaikan kepada umatnya. Pendekatan agama mempunyai nilai strategis dalam membangun hubungan atau relasi antarumat beragama karena agama diposisikan sebagai *way of life* atau pandangan hidup oleh setiap penganutnya. Oleh karena itu, senergitas ulama, pendeta, biksu, dan para pemuka agama lainnya sangat penting dalam upaya menciptakan relasi yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat. Bahkan lebih dari itu, kerjasama tokoh agama dengan tokoh masyarakat lainnya seperti pemerintah, perangkat adat, pendidik dan tokoh pemuda meski dilakukan untuk membangun kehidupan yang harmonis dan masyarakat.

Berkembangnya agama di Indonesia memerlukan berlakunya sikap toleransi. Sekolah sebagai lembaga yang menyiapkan generasi penerus, perlu menanamkan dan membina sikap toleransi baik sesama guru, murid dengan murid, atau sekolah dengan masyarakat.⁹ Menanamkan dan membina toleransi dapat dilakukan dengan cara mendidik, karena arti pendidikan dalam UU No.

⁹ Said Agil Husain Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hal, 15

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Dalam pengertian pendidikan tersebut terdapat pengendalian diri serta spiritual keagamaan, hal ini mengidentikasikan bahwa pendidikan agama harusnya mengajarkan siswa tentang pluralisme agama agar mampu mengendalikan siswa agar menjadi baik, arif, bijaksana, dalam beragama bukan bertujuan mendidik siswa menjadi fundamental dalam beragama.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di sekolah siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan saja tetapi juga berlatih berinteraksi dengan orang lain seperti dengan guru serta dengan teman sebaya mereka sesama siswa. Dalam proses berinteraksi di lingkungan sekolah siswa perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku, sebab penggunaan norma akan mempengaruhi baik atau buruknya interaksi yang terjalin antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2018 di SD Negeri Demangan dengan bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran agama memperoleh informasi bahwa di sekolah dasar negeri Demangan terdapat tiga agama diantaranya Islam, Katolik dan Protestan. Selain itu pihak sekolah juga telah menerapkan dan mematuhi Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 1 yang disebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Misalnya, pada pelajaran agama peserta didik yang menganut agama islam, katolik dan

¹⁰ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 4

protestan mereka memiliki kelas dan guru masing-masing. Selain itu, bila ada kegiatan diluar jam sekolah seperti hari-hari besar yang dilakukan di lingkungan sekolah setiap agama memiliki kegiatan masing-masing sehingga tidak tercampur dalam satu kegiatan. Hanya saja di sini tugas dari seorang pendidik yaitu mengembangkan sikap moral, akhlak mulia, toleransi dan perilaku sosial yang baik di lingkungan sekolah agar tidak terjadi perpecahan, saling memilih dalam berteman dan berinteraksi sosial. Namun pada kenyataan di sekolah bahwa terjadi percampuran pada mata pelajaran agama yaitu Katolik dan Protestan. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya guru mata pelajaran agama Protestan dan di peroleh data siswa berdasarkan agamanya, siswa beragama islam berjumlah 326 siswa katolik 10 siswa dan protestan 12 siswa.¹¹

Keberadaan siswa yang memiliki agama atau keyakinan yang berbeda di sekolah identik dengan pendiskriminasian dalam pemberian mata pelajaran, terjadinya konflik di dalam lingkungan sekolah, dan kesenjangan dengan sosial dengan siswa mayoritas. Hal tersebut seperti yang di alami oleh siswa Protestan SD Negeri Demangan Yogyakarta. Relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta tidak hanya terjadi dalam kegiatanyang berlangsung didalam kelas saja melainkan juga diluar kelas dan ekstrakurikuler. Dalam proses relasi sosial di sekolah, siswa katolik dan protestan yang menjadi minoritas tidak melakukan pengelompokkan dengan semua siswa muslim. Mereka berupaya membaur dengan siswa muslim lainnya yang jumlahnya lebih banyak, dalam setiap kegiatan yang ada disekolah. Hal tersebut dilakukan agar keberadaan mereka dapat menyatu dengan siswa muslim yang jumlah siswanya lebih banyak.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan melalui informasi yang peneliti uraikan, topik penelitian ini penting untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Hal yang menarik perhatian peneliti adalah terdapatnya tiga agama dalam satu sekolah yaitu agama Islam, Katolik dan Protestan, selain itu juga

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Agama SD Negeri Demangan Yogyakarta pada Bulan Maret 2018.

ketersediaannya fasilitas sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, apa faktor yang mempengaruhi mereka dalam berrelasi sosial, apa hambatan-hambatan yang ada dalam proses relasi sosial dan bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut di lingkungan sekolah. Berdasarkan ketertarikan perhatian peneliti maka penelitian membahas tentang “Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama Di SD Negeri Demangan Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta?
2. Apa faktor yang mempengaruhi relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta ?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran berdasarkan bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang melandasi penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
- c) Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran berdasarkan bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan akademik

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran dalam sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan khususnya terkait dengan relasi sosial antar siswa berbeda agama di Sekolah Dasar.

- 2) Menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.
- 3) Diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan menjadi rujukan atau referensi khususnya terkait relasi sosial antar siswa berbeda agama.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih keilmuan terekait relasi sosial antar siswa berbeda agama.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman pelaksanaan relasi sosial antar siswa berbeda agama di sekolah.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi peneliti relasi sosial antar siswa berbeda agama dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan kajian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan terhadap objek kajian yang diteliti. Pada bagian ini dijelaskan letak perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pertama jurnal karya Joko Tri Haryanto dengan judul “*Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam*”.¹² Hasil dari penelitian ini adalah umat Islam di Indonesia secara sosial terpilih dalam berbagai konfigurasi yang etnisitas, aliran pemikiran, organisasi keagamaan dan sebagainya. Penelitian ini mengungkapkan dinamika hubungan intern umat islam dalam konteks relasi agama dan budaya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Tengah. Dinamika hubungan intern umat Islam di tiga wilayah ini menunjukkan tiga pola relasi yaitu pola relasi agama dan tradisi lokal. Sementara dua bentuk relasi lainnya masih menyisakan interaksi

¹² Joko Tri Haryanto, *Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam*, Jurnal SmaRT volume 01 Juni 2015.

dissosiatif pada hubungan intern umat Islam. Relasi agama dan budaya dapat dijadikan strategi dalam upaya membangun kerukunan intern umat beragama secara umum.

Kedua, jurnal karya Wawan Hermawan yang berjudul “ *Komunikasi Antar Umat Berbeda Agama*”.¹³ Hasil penelitian ini adalah untuk menciptakan toleransi (kerukunan hidup) antar umat berbeda agama, faktor komunikasi memegang peranan penting. Melalui kajian komunikasi antar budaya, diharapkan dapat terbentuk adanya sikap saling percaya dan saling menghormati antar pemeluk agama sebagai bangsa yang berbudaya dalam rangka memperkuat hidup berdampingan secara damai, dapat menerima perbedaan budaya sebagai berkah daripada bencana, dan melakukan upaya damai dengan mereduksi perilaku agresif serta mencegah terjadinya konflik yang dapat merusak peradaban dengan cara menciptakan forum-forum dialog untuk mencapai kesepahaman. Pendekatan yang dijadikan acuan sebagai salah satu acuan dalam menganalisis masalah sikap sosial antar umat berbeda agama dalam upaya menciptakan kerukunan hidup antar umat berbeda agama adalah teori tindakan sosial (social action). Sebagaimana dikemukakan oleh Max Weber bahwa tindakan sosial meliputi semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subyektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subyektifnya yang diberikan oleh individu-individu dengan mempertimbangkan perilaku orang lain diorientasikan dalam penampilannya. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial. Weber mengungkapkan ilmu ciri pokok yang menjadi sasaran peneliti yaitu 1) tindakan manusia, yang menurut si pelaku mengandung makna subyektif meliputi berbagai tindakan nyata 2) tindakan dalam hal ini dapat merupakan tindakan terbuka dan tersembunyi serta bersifat subyektif, 3) tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam 4) tindakan itu diarahkan kepada individu atau kepada

¹³ Wawan Hermawan, *Komunikasi Antar Umat Berbeda Agama*, Jurnal Kom dan Realitas Sosial, Oktober 2010, Volume 1, Nomor 1.

beberapa individu 5) tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan diarahkan kepada orang lain itu.

Ketiga, jurnal karya A.B Musyafa Fathoni dkk yang berjudul “*Pluralitas dan Relasi Antar Agama (Analisis Struktural Relasi Kelompok, Agama Antara Islam dan Katolik Di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini diawali dari kegelisahan akademik penulis adalah bagaimana bisa agama yang pada asalnya mempunyai klaim kebenaran yang sifatnya primordial menjadi kebenaran yang sifatnya universal. Berangkat dari kegelisahan akademik tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada norma dan lembaga sosial yang mengikat mereka, dimana hal tersebut menjadi harmonisasi kehidupan beragama. Dari fokus penelitian ini maka ada beberapa masalah yang dibahas pertama bentuk norma-norma yang ada yang menjadikan pemahaman agama masyarakat menjadi universal dan sekaligus juga primordial di desa Caluk tersebut. Kedua, bentuk lembaga sosial yang mewadahi norma-norma universalitas dan primordialitas agama masyarakat desa Caluk. Untuk membahas ini kami menggunakan pendekatan sosiologi dengan memanfaatkan teori norma dan tujuan dari masalah yang kedua adalah mendeskripsikan lembaga sosial. Dari dua pembahasan tersebut disimpulkan bahwa norma yang mengubah sifat primordialitas agama ada tiga yakni norma susila, kesopanan, dan agama. Sedangkan wadah norma tersebut adalah lembaga pemerintah dan agama.

Keempat, tesis karya Amara Rustin yang berjudul “*Relasi Antar Agama Islam, Hindu dan Kristen Studi Tentang Hubungan Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*”.¹⁵ Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar agama di desa Balun tidak ada terdapat adanya konflik. Hubungan tersebut harmonis yang ada dalam masyarakat multi agama tersebut sudah tertanam dan terpelihara dengan baik.

¹⁴ A.B Musyafa Fathoni, *Pluralitas dan Relasi Antar Agama (Analisis Struktural Relasi Kelompok, Agama Antara Islam dan Katolik Di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*.

¹⁵ Armala Rustin, *Relasi Antar Agama Islam, Hindu dan Kristen Studi Tentang Hubungan Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, (Surabaya. UIN Sunan Ampel 2011)

Dimana rasa tenggang rasa, tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai serta hubungan kekeluargaan itu sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya masyarakat di Desa Balun ini adalah Desa yang terdiri berbagai macam agama, dan di Desa itu mampu membuktikan bahwa dengan toleransi yang sangat tinggi, maka konflik-konflik dan kesalahan paham itu dapat diminimalisir dan dihindari. Oleh karena itu tidak mudah menjaga kerukunan disini, dengan faktor-faktor terciptanya kerukunan antar agama maka melahirkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan antar umat beragama. Dimana setiap warga masyarakat sudah mengerti apa yang harus di lakukan, apa yang harus mereka jaga untuk melestarikan kerukunanyang ada, hal tersebut sudah tertanam dengan sendirinya dalam diri mereka sejak kecil.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁶ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analisis terhadap data kualitatif dengan metode pengumpulan data, diantaranya metode observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi.

Alasan pemilihan metode penelitian ini karena proses pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dan juga dengan alasan karena penelitian ini lebih bersifat eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan penelitian ini yang bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Dalam hal ini, tentu saja akan mendeskripsikan secara riil tentang relasi sosial antar siswa berbeda agama

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.1

di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deduktif, yaitu proses penelitian dimulai dari pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan melakukan simpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam perspektif individu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu, sehingga mengetahui bagaimana relasi sosial antar siswa berbeda agama di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek kajiannya adalah relasi sosial antar siswa berbeda agama di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber informasi disini adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi dan tempat penelitian. Informasi ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru agama dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu berupa orang (kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan siswa yang berada di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta) dan dokumen (segala yang berkaitan dengan administrasi keguruan dan ketersediaan alat/media pembelajaran atau literatur yang relevan dengan penelitian ini).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi .

¹⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, Eds. Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm, 286.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi yang alami atau sebenarnya (lapangan).¹⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat sebuah tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah.¹⁹ Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Kemudian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan saat proses belajar berlangsung dan diluar jam pelajaran agar mempermudah pengumpulan data penelitian, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencaksilat, diskusi kelompok yang dilakukan di gazebo dan perpustakaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (foto dan video).²⁰ Dokumen yang akan dihimpun menjadi data penelitian yaitu dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian dan objek yang diteliti. Bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam seperti otografi, surat pribadi, buku, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita rakyat dan rakyat, data di server dan flash disk, data tersimpan di website, dll.²¹ Dokumentasi akan peneliti gunakan

¹⁸ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm, 85

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009). hlm.86

²⁰ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

²¹ M. Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, cet. Ke-2*, (Jakarta: Kencana 2008), hlm, 122.

sebagai bahan pendukung analisis terhadap persoalan yang menjadi tema penelitian, sehingga konklusi penelitian ini akan bersifat lebih fleksibel. Dokumentasi ini digunakan penyusun untuk memperoleh gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta, profil, saran dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa dengan secara lisan baik dengan tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.²²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana (wawancara formal), yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan baik mengenai waktu pelaksanaan, tempat dan topik yang akan dibicarakan. Responden yang diwawancarai adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Adapun wawancara yang peneliti gunakan ialah menggunakan wawancara tidak struktur. Karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.²³ Ada beberapa sumber yang peneliti wawancarai saat melakukan penelitian diantaranya kepala sekolah, guru kelas, guru pelajaran agama, dan siswa muslim dan non muslim.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi dalam menguji keabsahan data. Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari trigulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang

²² *Ibid.* hlm. 96

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.198

telah ditemukan.²⁴ Ada empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, menyidik, dan teori.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode. Trigulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber atau informasi misalnya dalam wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu siswa tentang pembelajaran agama yang tidak diajarkan langsung oleh guru yang seagama. Ternyata hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut. Sedangkan trigulasi metode adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapat data yang valid.²⁶ Contohnya ketika peneliti melakukan wawancara mengenai strategi guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, beliau mengatakan bahwa tidak ada diskriminasi dalam hal penyelesaian masalah, dan untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat strategi guru yang dilakukan.

7. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis trigulasi dapat dibagi menjadi dua proses, dimana dalam data kualitatif tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

²⁴ *Ibid*, hlm.330

²⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm, 330

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 335.

²⁷ *Ibid*,... hlm, 335

a. Pengumpulan data

Langkah awal yang harus dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 26 Maret - 06 April 2018. Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh data mengenai kondisi fisik dari SD Negeri Demangan Yogyakarta, relasi sosial antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru selama di dalam kelas, serta relasi sosial siswa dengan siswa di luar kelas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan, peneliti memperoleh data mengenai latar belakang berdirinya SD Negeri Demangan Yogyakarta, gambaran umum SD Negeri Demangan Yogyakarta, keadaan siswa dan guru di SD Negeri Demangan Yogyakarta, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pola pembelajaran *religiousitas* serta hubungan secara umum antara siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan sekolah. Melalui wawancara dengan objek penelitian, penulis memperoleh data mengenai bentuk relasi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan sekolah serta hambatan relasi sosial antar siswa muslim dengan siswa non muslim di SD Negeri demangan Yogyakarta tersebut.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Ngalimin Purwanto yang dikutip dari buku Matthew B. M, dan A. M. Huberman menjelaskan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diferivikasikan.²⁸ Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara. Hasil wawancara dari subjek dan informan,

²⁸ Ngalimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm, 16.

dipilih-pilih sekaligus dikelompokkan data-data lapangan yang penting dan dapat mendukung penelitian ini serta data yang kurang mendukung dibuang dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan laporan akhir penelitian. Data yang kurang mendukung dan penting ini misalnya luas bangunan sekolah. Dalam penelitian ini langkah reduksi yang dilakukan yakni dengan cara menggolongkan dan membuat ringkasan ke dalam unit-unit karakteristik siswa muslim dan siswa non muslim di SD Negeri Demangan Yogyakarta serta bentuk relasi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian direduksi dan digolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut diantaranya, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah, jumlah siswa berdasarkan agama, bentuk relasi sosial siswa muslim dengan siswa non muslim di dalam kelas dan di luar kelas, faktor yang mempengaruhi relasi sosial antar siswa muslim dan siswa non muslim dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencari lagi data yang diperoleh jika diperlukan.

c. Penyajian data (*data display*)

Proses ini merupakan proses lanjutan dari meredaksi data dengan mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dan jelas untuk membantu menganalisis hasil penelitian. Penyajian data ini dapat berupa teks naratif, sehingga data dapat dengan mudah dikuasai. Hasil reduksi data, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis berdasarkan teori yang dipilih. Contoh data yang sudah direduksi dan dianalisis menggunakan teori misalnya, selama di sekolah meliputi diskusi bersama di dalam kelas dan di luar kelas. Dilakukannya relasi antara siswa muslim dengan siswa non muslim tidak terlepas dari

tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori aksi Talcott Parsons yang memandang individu sebagai aktor yang memburu tujuan-tujuan tertentu. Adanya tujuan yang diinginkan oleh siswa, seperti untuk mempermudah pemahaman mereka terhadap tugas maupun mengakrabkan diri dengan siswa yang seagama maupun yang berbeda agama, mendorong mereka untuk melakukan interaksi dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion draing and verification*)

Pada tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul melalui proses sebelumnya. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama peneliti berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.²⁹ kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketiga proses tersebut di atas memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan dan pelaksanaannya pun harus sistematis atau runtun. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data dan kesimpulan yang diambil setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis juga meninjau ulang data-data yang dipaparkan sebelumnya dan berusaha mengungkapkan kebenaran data melalui teknik trigulasi data. Contoh kesimpulan kesimpulan pada data yang sudah melewati tahap penyajian data yakni bentuk relasi sosial yang terjalin antara siswa muslim dan siswa non muslim di lingkungan SD Demangan Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu asosiatif dan disasosiatif. Adanya pemberian mata pelajaran *religiositas*, adanya tujuan pribadi dari masing-masing siswa membuat

²⁹ *Ibid*,... hlm, 19.

³⁰ Sugiyono, *Metode*..., hlm, 345.

siswa muslim dengan siswa non muslim saling berrelasi satu dengan yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan untuk memudahkan memahami dan mempelajari penulisan tesis ini, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian (awal, utama dan akhir) dan semuanya itu terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

2. Bagian utama

Bagian ini terdiri dari lima bab diantaranya:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini.

Bab III : Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta.

Bab IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : Merupakan penutup, berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Relasi Sosial antar Siswa Berbeda Agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk relasi sosial antar siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta terbagi menjadi bentuk asosiatif dan disasosiatif. Bentuk asosiatif meliputi kerja kelompok, diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat. Sedangkan bentuk disasosiatif meliputi persaingan dalam hal akademik dan pertikaian yang ada di dalam maupun diluar kelas.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta yaitu lingkungan sosial, pemberian mata pelajaran religiusitas, adanya tujuan dari masing-masing siswa dalam proses relasi sosial. Adapun hambatan yang mempengaruhi terjadinya relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta diantaranya tidak disebabkan adanya perbedaan antar agama melainkan perbedaan sikap individu pada masing-masing siswa. Hambatan tersebut diantaranya perbedaan sikap siswa dalam mengerjakan tugas bersama, siswa yang sulit bergaul dan konflik fisik antar siswa.
3. Strategi guru dalam pembelajaran berdasarkan bentuk relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta yakni dalam mengatasi hambatan yang terjadi didalam lingkungan sekolah yang terjadi pada siswa muslim antar muslim atau siswa muslim dan non muslim baik di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran guru selalu berperan penting dalam mengatasi konflik atau hambatan yang terjadi seperti misalnya mencari informasi atau sebab yang menjadi akar terjadinya sebuah konflik yang terjadi pada siswa tersebut, menasehati, memberi hukuman, memberikan teguran berupa panggilan wali siswa atau berupa skorsing.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SD Negeri demangan Yogyakarta, hendaknya dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdasarkan agama masing-masing siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang keberagaman. Sedangkan bagi guru pada sekolah tersebut hendaknya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa melalui model pembelajaran yang lebih inovatif di dalam kelas. Bagi kepala sekolah sebaiknya disediakan guru pendidikan agama berdasarkan agama masing-masing sesuai dengan peraturan UUD 1945.
2. Bagi siswa muslim dan siswa non muslim agar menjalin kerja sama dalam berbagai kegiatan dengan siswa yang seagama maupun siswa yang berbeda agama melalui kegiatan-kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah. Siswa juga sebaiknya tidak bersenda-gurau yang berlebihan dalam wujud perkataan yang dianggap kurang sopan, agar tidak menyinggung perasaan teman yang lain dan menimbulkan pertentangan, perselisihan atau konflik antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azara Azyumardi. 2008. *Merajut kerukunan Hidup Beragama Antara Cita dan Fakta harmoni* (Volume 11, Nomor 7) Juli-September.
- Buging M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, cet. Ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Dinata Nana Syaodih Sukma. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'anuri. 2003. *Studi Agama-agama, Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah
- Djamal. M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif, Eds. Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikolog*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni A.B Musyafa. *Pluralitas dan Relasi Antar Agama* (Analisis Struktural Relasi Kelompok, Agama Antara Islam dan Katolik di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorong).
- Hamsah Ustadi. 2007. *Hubungan Antar Agama dalam Wacana Ilmiah: Persoalan yang Tak Terjawab*". Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin Esensia Vol. 8. No. 1, Yogyakarta: januari
- Haryono Joko Tri. 2015. *Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam*. Jurnal smart (Volume 01 Juni)
- Hermawan wawan. 2010. *Komunikasi Antar Umat Berbeda agama*. Jurnal Kom dan realitas Sosial. Oktober: (Volume 01 Nomor 1).
- Hornby, A.A. 1974. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. Cambridge: ELBS, 1974

- Ismail Nawari. 2011. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moloeng Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Naim Ngainun. 2011. *Teologi Kerukunan Mencari Titik temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras.
- Pankir Raimundo. 1994. *Dialog Intra Religius, Ter. Kelompok Studi Filsafat Driyakara, J. Dwi Helly P dkk*. Yogyakarta: Kanisius
- Persudi Suparlan. *Kebudayaan Masyarakat dan Agama dalam persudi Suparlan Pengetahuan Budaya, Ilmu-Ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama*, (Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI)
- Purwanto Ngalimin. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafiek M.2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Rahman Budhy Munawar. 2010. *Argumen Islam Untuk Pluralism Islam Progresif dan Perkembangan Dikursusnya*. Jakarta: Grasindo.
- Ritzer George. 2008. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustin Armala. 2011. *Relasi Antar Agama Islam, Hindu dan Kristen Studi Tentang Hubungan Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel)
- Sanjaya Wina. 2009. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shihab M Quraish 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati
- Soekanto Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soejono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soerjono Soekanto. 2006. *Soerjono, Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudewo Erie. 2011. *Character Building Menuju Indonesia lebih Baik*. Jakarta: Republika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto Kamanto. 2014. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suparden Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachmad Winarsono. 1997. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarisito.
- Undang-Undang Dasar republik Indonesia 1945 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yakin Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural (Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)*. Yogyakarta: Pilar Media.